



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6478-6486

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Negeri 014673 Mekar Sari Dalam Menulis Karya Ilmiah

Rusda Nita Nelly Manurung

STIKES Assyifa Kisaran, Kisaran Naga Kec. Kisaran Timur, Kabupaten Asahan

Email : [manurungrusdanita@gmail.com](mailto:manurungrusdanita@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan dalam rangka sebagai salah satu bentuk pengembangan profesionalisme guru adalah guru memiliki kemampuan untuk menulis karya ilmiah, khususnya karya ilmiah hasil penelitian tindakan kelas. Guru di SDN 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane kabupaten Asahan, mengalami hambatan dalam melakukan penulisan hasil tindakan kelas karena kurang memahami menulis karya ilmiah. Selain itu, mereka kurang bersemangat mengurus kenaikan golongan karena sulit dan banyaknya prosedur yang harus dipenuhi. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan penulisan karya ilmiah kepada guru-guru SDN di SDN 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane. Kegiatan ini diawali dengan prates untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan guru mengenai menulis karya ilmiah. Pelatihan disampaikan dengan tutorial, diskusi, bedah contoh, dan praktik menulis. Pelatihan dilakukan selama satu hari selama empat jam. Setelah kegiatan, peserta diberikan postes. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan pengetahuan pada kategori sedang.

*Kata Kunci : Guru, Karya Ilmiah, Kompetensi*

### Abstract

This research aims to be a form of developing teacher professionalism, namely that teachers have the ability to write scientific papers, especially scientific papers resulting from classroom action research. Teachers at SDN 014673 Mekar Sari, Buntu Pane District, Asahan District, experienced obstacles in writing class action results because they did not understand writing scientific papers. In addition, they are less enthusiastic about taking care of class promotion because it is difficult and there are many procedures that must be fulfilled. The purpose of this activity is to provide training in writing scientific papers to elementary school teachers at SDN 014673 Mekar Sari, Buntu Pane District. This activity begins with a pre-test to find out how far the teacher's knowledge is about writing scientific papers. Training is delivered with tutorials, discussions, examples, and writing practice. The training was carried out for one day for four hours. After the activity, participants were given a posttest. The results of this activity indicate that teachers experience an increase in knowledge in the medium category.

*Keywords: Teachers, Scientific Work, Competence*

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Hal ini berarti, guru adalah jabatan profesi yang dituntut harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independen (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulative (Razak,1992).

Agar guru dapat terus menjaga kualitas pembelajaran di sekolah, maka guru harus terus melakukan kajian, menciptakan inovasi dan melakukan berbagai perubahan di dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dikatakan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran karena didalam pelaksanaanya gagasan atau permasalahan yang dihadapi oleh guru diuji dan dikembangkan dalam bentuk tindakan-tindakan yang diarahkan pada proses pembahaaruan (Wiraatmadja, 2005). PTK sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan (Puslitjakdikbud, 2015: 2) Pentingnya melakukan PTK bagi seorang guru tercermin dengan dijadikannya PTK sebagai salah satu syarat mendapat sertifikat profesi pada pelaksanaan pendidikan sertifikasi guru dan juga dijadikan salah satu

syarat perolehan angka penilaian bagi guru yang akan mengajukan kenaikan jabatan fungsional.

Karya ilmiah merupakan luaran yang penting dari sebuah penelitian dan kajian ilmiah lainnya sebagai wadah publikasi dan sumber informasi bagi publik. Pembahasan dalam karya ilmiah mengandung aspek rasionalitas (Kosasih & Darma, 2009:1). Guru sebagai pilar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa harus meningkatkan kualitas diri dengan langkah strategis yang tepat, salah satunya ialah belajar menulis karya ilmiah berbasis penelitian (Mulyasana, 2015: 237). Guru profesional melaksanakan proses pembelajaran ditunjang dengan penerapan berbagai hasil penelitian yang diinformasikan melalui berbagai jurnal ilmiah pendidikan, media cetak/elektronik, dan internet (Mulyasa, 2013: 24-29). Guru bisa memanfaatkan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran kreatif dan menyenangkan bagi siswa (Zulfadewina, Nurmawati & Meilana, 2018). Guru juga diberi kesempatan yang luas dalam melakukan penelitian di kelas dengan menggunakan metode, strategi, model, dan media pembelajaran untuk mengembangkan berbagai aspek pembelajaran. penulis terdahulu melaporkan bahwa guru mengalami hambatan dalam mengembangkan diri, khususnya dalam hal menulis ilmiah. Karena tulisan ilmiah bersumber dari hasil penelitian, guru harus terlebih dahulu mampu melakukan penelitian, khususnya tindakan kelas (PTK).

Permasalahan yang dihadapi, peneliti menemukan bahwa guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Buntu Pane, meskipun sudah bersertifikasi, masih tidak mampu meneliti dan menulis karena tidak adakesempatan, belum terbiasa menulis atau meneliti, atau kesibukan lain di sekolah. Faktor penyebab guru usia 36—50 tahun belum naik pangkat adalah mereka tidak memiliki kegiatan pengembangan profesi, salah satunya hasil laporan penelitian tindakan kelas (Sukidjo, 2014). Suandi (2008) menambahkan bahwa rendahnya kemampuan guru menulis karya ilmiah karena (1) kurang pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan; (2) terbatasnya bacaan ilmiah, termasuk jurnal; (3) belum tersedia majalah atau jurnal yang menampung tulisan guru; (4) masih terbatas penyelenggaraan lomba menulis; (5) motivasi guru masih rendah untuk mengikuti lomba. Alasan serupa dilaporkan oleh Ilfiandra dkk. (2016) bahwa guru SD golongan IVa di Kabupaten Tasikmalaya belum mampu mengembangkan profesi khususnya dalam penulisan ilmiah hasil PTK. Salah satu guru di SDN Mekarwangi mengatakan kesulitan menulis ilmiah di bagian analisis. Guru di SDN Cibogo mengakui belum biasa menulis ilmiah, tetapi hanya menulis di blog. Ada pula guru yang meneliti di kelasnya sendiri, tetapi tidak dituliskan secara formal dalam karya ilmiah karena kekurangmampuannya menulis. Kondisi guru dengan keterbatasan tersebut tidak segera diatasi baik oleh guru itu sendiri ataupun oleh kepala sekolah. Kondisi itu tidak berbeda dengan temuan Noorjannah (2014) yang mengatakan bahwa kemampuan guru menulis dan memublikasi masih memprihatinkan, padahal dengan dimiliki

keterampilan meneliti dan menulis, guru dapat meningkatkan kompetensinya. Guru dapat melakukan penelitian di kelasnya sendiri tanpa meninggalkan kelas dan menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah, dan selanjutnya karya ilmiah tersebut digunakan untuk memenuhi persyaratan kenaikan golongan.

Dari hasil diskusi dan wawancara, baik dengan guru-guru maupun kepala sekolah di SDN 014673 Mekar Sari di Kecamatan Buntu Pane, diketahui bahwa guru kurang termotivasi dengan menulis dan guru kurang memahami bagaimana menulis ilmiah hasil PTK. Masalah yang dialami guru secara umum, seperti hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa guru membutuhkan kesempatan untuk belajar yang lebih banyak untuk mengembangkan dirinya. Solusi yang diberikan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru di tiga sekolah untuk dapat menulis hasil PTK ke dalam karya tulis ilmiah. Dengan demikian, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan guru mengenai penulisan karya ilmiah melalui pelatihan.

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bagi guru adalah sebagai berikut. Pertama, guru dapat mengembangkan diri lebih profesional dengan kemampuannya menulis dan mempublikasikan hasil PTK. Kedua, guru memiliki rasa kebanggaan atas profesinya. Ketiga, pihak sekolah dapat lebih mengapresiasi hasil karya guru-guru karena dapat meningkatkan kredibilitas sekolah melalui kualitas guru yang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Mitra kegiatan ini adalah guru-guru di SDN 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane. Jumlah guru yang ada SDN 014673 Mekar Sari adalah 19 orang guru yang terdiri dari 8 orang guru PNS termasuk kepala sekolah dan 11 orang guru yang honor. Mayoritas guru di SDN 014673 Mekar Sari tersebut adalah perempuan, hanya 2 orang laki-laki. Sejak tahun 2018 hingga sekarang sekolah tersebut dipimpin oleh satu kepala sekolah perempuan. SDN 014673 Mekar Sari, sekolah dasar negeri yang berdiri pada tahun 1997. Sekolah tersebut mempunyai 19 guru, 2 di antaranya guru laki-laki dan 17 orang guru perempuan. Sebanyak 16 guru berpendidikan S-1 sedangkan 3 guru masih sedang proses penyelesaian pendidikan S-1.

Pelatihan diselenggarakan pada 01 Juni 2023 pukul 09.00 sampai 12.00 WIB. Total peserta yang hadir saat pelatihan sebanyak 18 orang. Berikut ini tahapan dan metode yang ditempuh untuk melaksanakan kegiatan. *Pertama*, tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan prates melalui pengisian kuesioner untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal guru mengenai teknik menulis karya ilmiah. Prates diadakan pada Mei 2023 di SDN 014673 Mekar Sari. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Pada 01 Juni 2023 diselenggarakan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah

sebanyak satu kali pertemuan. Pelatihan disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, bedah contoh, latihan, serta praktik.

Materi yang diberikan dalam pelatihan meliputi (a) hakikat dan kode etik penulisan ilmiah, (b) bahasa Indonesia dalam karya ilmiah, (c) sistematika artikel ilmiah, (d) penulisan kutipan dan daftar pustaka melalui Ms. Word. Setelah pelatihan, dilakukan postes untuk mengetahui apakah pengetahuan guru bertambah. Untuk mengetahui seberapa besar skor pengetahuan diperoleh sebelum dan setelah pelatihan, digunakan analisis deskriptif dengan bantuan SPSS, sedangkan untuk mengetahui berapa besar efektivitas pelatihan yang diberikan, digunakan analisis Gain Score (Hake, 1999).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang diberikan kepada peserta saat prates memuat sepuluh pertanyaan, masing-masing memiliki empat pilihan jawaban. Pertanyaan mencakup karya ilmiah secara umum, unsur-unsur proposal dan artikel, penulisan judul, kutipan, dan daftar pustaka. Pengisian kuesioner dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan pelatihan.

Pelatihan penulisan karya ilmiah dilaksanakan dalam dua sesi. Pada sesi pertama, diuraikan pentingnya menulis ilmiah, karakteristik, dan perbedaannya dengan karya tulis lainnya. Setelah itu, disampaikan masalah kode etik penulisan ilmiah, termasuk plagiarisme dan cara menghindarinya. Selanjutnya memperkenalkan *tool References* dalam Ms. Word untuk memudahkan menulis referensi dan daftar pustaka. Pada sesi kedua, diberikan materi teknik menulis ilmiah. Tahap-tahap bagaimana menulis judul hingga mengambil simpulan disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi. Selama pelatihan berlangsung, antusiasme guru cukup tinggi. Mereka dengan aktif bertanya sesuai dengan pengalaman menulis yang mereka alami. Mereka melontarkan kelemahannya dalam menulis, peserta menyadari bahwa menulis ilmiah harus mematuhi rambu-rambu yang ada. Peserta juga mengakui perlu belajar dan berlatih menulis referensi dan daftar referensi yang selama ini tidak diperhatikan. Sistem penulisan daftar referensi, yang dijelaskan melalui sistem, baru kali pertama dipelajari. Di sini peserta diberi kesempatan untuk berinteraksi menggunakan *tool References* dalam MS. Word. Sebelum pertemuan berakhir, guru diberikan post test untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan guru tentang materi yang baru saja disampaikan.

Sebanyak 19 guru yang hadir saat postes, hanya 18 guru yang hasil kuesionernya dapat digunakan karena 1 kuesioner lainnya berasal dari guru yang tidak mengikuti prates. Pendidikan guru S-1 sebanyak 16 orang. Guru yang berpendidikan SMA sebanyak 3 orang adalah guru honorer yang saat ini sedang studi lanjut S-1. Adapun latar belakang pendidikan sarjana guru bermacam-macam, seperti pendidikan guru sekolah dasar, matematika, bahasa Indonesia,

olahraga dan agama Islam. Usia guru paling banyak 22-30 tahun (9 orang), dengan lama kerja guru terbanyak 1-5 tahun (9 orang). Dari 19 guru, hanya 4 orang guru yang sudah sertifikasi. 1 guru laki-laki dan 3 guru perempuan yang sudah bersertifikasi dari tahun 2010.

Tabel 1. Kategori Prates 1

		Frequency	percent	Valid percent	comulative percent
Valid	Tinggi	5	32,2	32,2	32,2
	cukup	5	23,3	23,3	55,6
	rendah	7	38,9	38,9	94,4
	Sangat rendah	1	5,6	5,6	100,0
	total	18	100,0	100,0	

Tabel 2. Kategori Postes 1

		Frequency	percent	Valid percent	comulative percent
Valid	Sangat tinggi	8	64,4	64,4	64,4
	tinggi	7	18,9	18,9	81,3
	cukup	3	16,7	16,7	100,0
	total	18	100,0	100,0	

Dengan mengacu pada kategori dari Riduwan (2010), yang menggolongkan sangat tinggi (81-100), tinggi (61-80), cukup (41-60), rendah (21-40), dan sangat rendah (0-20), Tabel 1 memperlihatkan kategori hasil prates. Dalam tabel tampak terbanyak guru masih dalam kategori rendah (38,9%). Namun, seperti tampak pada Tabel 2, setelah diberikan pelatihan mengenai konsep-konsep karya ilmiah, terbanyak guru sudah dalam kategori sangat tinggi (64,4%). Hal itu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru meningkat setelah mengikuti pelatihan menulis ilmiah.

Tabel 3. Perbandingan Prates dan Postes

		Prates	Postes
N	Valid	18	18
	Missing	0	0
	Mean	48,44	78,22
	Median	50,00	75,00
	Std. Deviation	16,647	13,197
	Minimum	10	50
	Maximum	80	90

Untuk mengetahui seberapa efektif pelatihan diberikan, digunakan analisis Gain Score Ternormalisasi (Hake, 1999):

$$\begin{aligned} \text{Gain Score} &= \frac{\text{Mean post-mean pre}}{100-\text{skor pre}} \\ &= \frac{78,22-48,44}{100-48,44} = \frac{29,78}{51,56} = 0,577 \end{aligned}$$

(kategori sedang)

Kriteria kategori:

Tinggi :  $G > 0,7$

Sedang :  $0,3 \geq G \geq 0,7$

Tinggi :  $G < 0,3$

Dari 18 guru, diperoleh rata-rata skor postes (78,22), lebih besar daripada skor prates (48,44). Sebelum postes, skor terendah dan tertinggi masing-masing 10 dan 80. Setelah postes, skor terendah dan tertinggi masing-masing 50 dan 90. Hal itu menunjukkan bahwa ada kenaikan skor pengetahuan guru setelah mengikuti pelatihan, sehingga dapat dikatakan pelatihan cukup efektif dapat menambah pengetahuan guru. Dari hasil G score diperoleh skor 0,577, artinya peningkatan pengetahuan tergolong sedang. Temuan tersebut berbeda dengan Nilakusumati, Sari, & Puspawati (2016) yang melakukan kegiatan yang sama, yaitu pelatihan menulis ilmiah, di sekolah dasar gugus V Kecamatan Karangasem, Bali. Mereka menemukan bahwa rata-rata pencapaian penguasaan guru terhadap karya tulis ilmiah tergolong rendah sehingga diperlukan pendampingan (Nilakusumati, Sari, & Puspawati, 2016). Meskipun hasil kegiatan ini berbeda dengan sebelumnya, masih diperlukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam menghasilkan karya ilmiah. Kemampuan menulis karya ilmiah bukan hanya dibuktikan dengan

memadainya pengetahuan tentang menulis, melainkan juga keterampilannya dalam menulis ilmiah.



Peserta antusias menyimak dan latihan menulis karya ilmiah

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru dalam menulis karya ilmiah dengan kategori sedang. Kategori tersebut dapat ditingkatkan lagi menjadi lebih baik dengan dilakukan pendalaman materi disertai praktik menulis untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam aktivitas menulis ilmiah yang sesungguhnya. Dengan kata lain, menulis ilmiah membutuhkan proses, maka bagaimana pengetahuan diimplementasikan dalam proses menulis secara real itulah yang penting dilakukan.

Untuk membuktikan itu, guru perlu didampingi selama proses menulis hingga dihasilkan produk karya tulis yang siap dipublikasikan. Dalam hal ini perlu dukungan kepala sekolah untuk memotivasi guru menulis dan belajar berkelanjutan dengan, misalnya, memberikan kesempatan 'guru menulis bersama' dalam seminggu beberapa jam untuk melatih keterampilan menulis dan meningkatkan profesionalisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ilfiandra, Suherman U., Akhmad, S.N., Budi Amin, A., Setiawati. (2016). Pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru SD. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 70-81.
- Kosasih E. & Darma Y.A. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Jakarta: Nobel Edumedia
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, D. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan dan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2015. *Indeks Aktivitas Membaca 34 Provinsi*. Jakarta:PUSLITJAKDIKBUD.

Nilakusumati, D.P.E., Sari, K. & Puspawati, N.M. (2016). Upaya peningkatan penguasaan guru SD dalam penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah melalui pelatihan. *Jurnal Udayana Mengabdikan*, 15(1),55-63.

Razak, A. 1992, *Kalimat efektif, Struktur, Gaya dan Variasi*, Jakarta, Gramedia.

Riduwan. (2010). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suandi, I.N. (Mei 2008). *Gerakan menulis karya ilmiah (Sebuah upaya peningkatan profesionalisme guru)*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, XXXI, 510—521.

Sukidjo. (2014). *Kompetensi penelitian tindakan kelas guru SMP DIY*. Cakrawala Pendidikan. XXXIII(3), 368--378.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta:Depdiknas.

Wiratmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Zulfadewina, Nurmawati & Meilana, S. F. 2018. *Peningkatan Profesionalisme Pedagogik Mengajar Guru TK, SD, SMP/MTS Melalui Pelatihan Mengajar Gaya Motivator (MGM)*. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 83-89.